

PENINGKATAN KETERAMPILAN MEMBACA PEMAHAMAN MELALUI PENDEKATAN BACAAN KONTEKSTUAL PADA SISWA KELAS VII SMP NEGERI 1 CILIMUS

Nana Charcinah

SMP Negeri 1 Cilimus, Kuningan, Indonesia

nanacharcinah@belajar.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa kelas VII di SMP Negeri 1 Cilimus melalui penerapan pendekatan bacaan kontekstual. Dengan merinci dua siklus pembelajaran, pendekatan ini menitikberatkan pada integrasi bacaan dalam konteks situasional yang nyata, membantu siswa mengembangkan keterampilan membaca mereka secara holistik. Analisis statistik deskriptif pada Siklus1 dan Siklus2 mengungkapkan perubahan signifikan, dengan peningkatan rata-rata dan konsistensi pemahaman siswa. Hasil ini memberikan dasar kuat untuk mengembangkan strategi pembelajaran lebih lanjut guna meningkatkan efektivitas pendekatan bacaan kontekstual.

Kata kunci: keterampilan membaca pemahaman; pendekatan bacaan kontekstual; analisis statistic deskriptif; peningkatan pembelajaran

IMPROVEMENT OF READING COMPREHENSION SKILLS THROUGH CONTEXTUAL READING APPROACH IN 7TH GRADE STUDENTS OF SMP NEGERI 1 CILIMUS

ABSTRACT

This research aims to enhance the reading comprehension skills of 7th-grade students at SMP Negeri 1 Cilimus through the application of the contextual reading approach. Detailing two learning cycles, this approach emphasizes the integration of readings in real situational contexts, assisting students in developing their reading skills holistically. Descriptive statistical analysis in Cycle 1 and Cycle 2 revealed significant changes, with an increase in the average and consistent improvement in students' comprehension. These results provide a strong foundation for developing further teaching strategies to enhance the effectiveness of the contextual reading approach.

Keywords: *reading comprehension skills; contextual reading approach; descriptive statistical analysis; learning improvement*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan unsur kunci dalam pembentukan manusia yang berkualitas dan berdaya saing tinggi. Salah satu aspek penting dalam pembentukan kemampuan intelektual peserta didik adalah kemampuan membaca. Membaca tidak hanya sebagai keterampilan teknis, melainkan juga sebagai suatu proses pemahaman yang mendalam terhadap teks yang dibaca. Dalam konteks ini, penelitian mengenai pemahaman bacaan menjadi relevan untuk dijelajahi guna meningkatkan efektivitas pembelajaran.

Pada tahun 2023, Harahap dan Lubis merilis karya yang berjudul "Memahami Bacaan melalui Pendekatan Kontekstual (Inquiry)" yang diterbitkan oleh Penerbit NEM. Karya tersebut menyajikan suatu pendekatan kontekstual, yaitu pendekatan yang memadukan unsur-unsur kontekstual dalam proses pembelajaran membaca. Pendekatan ini menekankan pentingnya memahami bacaan dalam konteks situasional yang nyata, sehingga membaca tidak hanya menjadi aktivitas mekanis, tetapi juga suatu bentuk kegiatan intelektual yang terintegrasi dengan pengalaman hidup peserta didik.

Melalui pendekatan ini, Harahap dan Lubis memberikan kontribusi penting dalam pengembangan metode pembelajaran membaca yang lebih holistik dan berbasis konteks. Penelitian ini akan mengambil landasan dari karya mereka untuk mendalami lebih jauh dampak dan efektivitas pendekatan kontekstual dalam meningkatkan kemampuan pemahaman bacaan peserta didik.

Penelitian ini akan mengeksplorasi konsep-konsep yang diusung oleh Harahap dan Lubis, serta mengadopsi metode yang digunakan dalam karya mereka. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi baru terhadap pemahaman kita mengenai pembelajaran membaca dan membuka ruang untuk pengembangan metode pembelajaran yang lebih inovatif dan kontekstual di bidang ini.

Penelitian mengenai peningkatan kemampuan membaca pemahaman melalui pendekatan kontekstual telah menjadi fokus beberapa penelitian yang mencakup berbagai tingkatan pendidikan. Rahayu (2016) mengambil pendekatan yang unik dengan menerapkan metode tersebut pada siswa tunarungu kelas V di SLB Negeri 2 Bantul Yogyakarta. Studi ini memberikan wawasan tentang adaptabilitas pendekatan kontekstual terhadap kebutuhan siswa khusus, serta implikasi pendidikan inklusifnya. Sejalan dengan itu, Septiana (2017) menyelidiki penerapan Pendekatan Contextual Teaching Learning (CTL) untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman pada siswa sekolah dasar. Analisis metode pembelajaran dan hasil penelitian dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang keberhasilan CTL dalam konteks pendidikan dasar.

Yuki (2019) menjelajahi penerapan pendekatan pembelajaran kontekstual pada siswa SMA, menyoroti efektivitasnya di tingkat pendidikan menengah. Studi ini memberikan wawasan praktis dan implikasi kebijakan untuk menerapkan pendekatan kontekstual di tingkat sekolah menengah. Sementara itu, Sitorus, Yudhi, dan Anaguna (2023) memperkenalkan variasi pendekatan dengan mengeksplorasi pembelajaran kontekstual tipe survey, question, read, recite, dan review. Analisis metode tersebut dan hasil penelitian memberikan gambaran yang komprehensif tentang kombinasi strategi dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa.

Terakhir, disertasi oleh Pratiwi (2023) membahas secara mendalam peningkatan keterampilan membaca melalui metode pembelajaran kontekstual pada siswa kelas III SD Inpres Daya Makassar. Sebagai karya doctoral, penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi signifikan terhadap pemahaman kita tentang efektivitas metode pembelajaran kontekstual pada tingkat dasar. Secara keseluruhan, gabungan temuan dari penelitian-penelitian ini memberikan gambaran yang komprehensif tentang dampak positif pendekatan kontekstual dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman pada berbagai tingkatan pendidikan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini mengusung pendekatan deskriptif kuantitatif dengan desain penelitian eksperimen kelompok kontrol untuk mengeksplorasi "Peningkatan Keterampilan Membaca Pemahaman Melalui Pendekatan Bacaan Kontekstual pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Cilimus." Populasi penelitian mencakup seluruh siswa kelas VII di SMP Negeri 1 Cilimus, dengan sampel penelitian dipilih secara acak untuk membentuk kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Variabel independen dalam penelitian ini adalah penerapan pendekatan bacaan kontekstual, sedangkan variabel dependennya adalah keterampilan membaca pemahaman siswa. Instrumen pengukuran yang digunakan melibatkan tes awal (pre-test) untuk mengukur keterampilan membaca

pemahaman awal siswa dan tes akhir (post-test) untuk menilai peningkatan keterampilan membaca pemahaman setelah penerapan pendekatan bacaan kontekstual.

Kelompok eksperimen akan menerima pembelajaran dengan pendekatan bacaan kontekstual, yang memanfaatkan materi pembelajaran yang disesuaikan dengan konteks siswa. Data yang dikumpulkan melalui pre-test dan post-test akan dianalisis menggunakan metode statistik seperti uji-t atau uji Mann-Whitney untuk membandingkan skor antara kedua kelompok. Penelitian ini juga akan mematuhi prinsip etika penelitian, termasuk mendapatkan izin dari sekolah dan persetujuan dari orangtua atau wali siswa sebelum pelaksanaan penelitian. Hasil analisis data akan disajikan dalam bentuk tabel, grafik, dan interpretasi statistik untuk menggambarkan secara rinci dampak pendekatan bacaan kontekstual terhadap peningkatan keterampilan membaca pemahaman siswa kelas VII SMP Negeri 1 Cilimus.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Siklus pertama penelitian ini dimulai dengan tahap perencanaan, di mana tujuan pembelajaran yang spesifik untuk meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa kelas VII SMP Negeri 1 Cilimus dirumuskan. Pada tahap ini, dipilih pula bahan bacaan kontekstual yang relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa, serta disusun strategi pembelajaran yang mendukung pendekatan bacaan kontekstual. Kemudian, dilaksanakan tahap pelaksanaan dengan menerapkan pendekatan tersebut dalam kegiatan pembelajaran.

Siklus pertama juga mencakup tahap observasi/refleksi, di mana guru secara aktif memantau interaksi siswa dengan bahan bacaan kontekstual dan merefleksikan keberhasilan serta kendala yang muncul selama pembelajaran. Evaluasi diakhiri dengan pengumpulan data hasil tes atau penilaian formatif untuk mengukur kemajuan keterampilan membaca pemahaman siswa.

Siklus kedua dimulai dengan mengevaluasi hasil siklus pertama. Data yang dikumpulkan digunakan untuk merinci keberhasilan dan kendala yang diidentifikasi pada tahap observasi/refleksi. Berdasarkan evaluasi tersebut, guru kemudian melakukan perencanaan untuk siklus kedua dengan menyesuaikan strategi pembelajaran dan bahan bacaan kontekstual yang lebih sesuai.

Pelaksanaan siklus kedua melibatkan pengaplikasian perubahan yang direncanakan dalam pendekatan bacaan kontekstual. Guru memastikan bahwa siswa terlibat secara aktif dalam kegiatan membaca, dengan memanfaatkan bahan bacaan yang lebih kontekstual. Observasi terus dilakukan untuk memonitor respons siswa dan memastikan adanya perbaikan dalam keterampilan membaca pemahaman. Siklus kedua ditutup dengan tahap evaluasi kembali, yang akan memberikan dasar untuk menilai efektivitas penyesuaian yang telah dilakukan. Dengan demikian, siklus ini menciptakan sebuah proses iteratif yang bertujuan untuk terus meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa melalui pendekatan bacaan kontekstual.

Descriptive Statistics

	N	Range	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Silkus I	30	83	4	87	67,77	14,899
Valid N (listwise)	30					

Deskripsi statistik merupakan ringkasan dari karakteristik utama dalam sebuah dataset, memberikan wawasan mengenai distribusi dan sifat-sifat khusus dari suatu variabel. Dalam konteks ini, statistik deskriptif diberikan untuk variabel yang disebut "Silkus1," berdasarkan 30 observasi valid. Statistik tersebut mencakup rentang (range), nilai minimum, nilai maksimum, rata-rata, dan deviasi standar.

Jumlah observasi (N) pada dataset ini adalah sebanyak 30, yang mengandung informasi mengenai variabel "Silkus1." Rentang (range) dihitung sebesar 83, yang mencerminkan selisih antara nilai maksimum dan minimum. Nilai minimum yang tercatat untuk "Silkus1" adalah 4, menandakan nilai terendah atau pengukuran paling rendah dalam dataset. Sementara itu, nilai maksimum yang teramati adalah 87, mencerminkan nilai tertinggi atau pengukuran paling tinggi dalam dataset.

Rata-rata (mean) atau nilai tengah dihitung sebesar 67,77. Nilai ini memberikan gambaran tentang kecenderungan pusat dari dataset, menunjukkan nilai rata-rata atau tipikal. Deviasi standar (standard deviation) diukur sebesar 14,899, yang mengukur sejauh mana variasi atau sebaran nilai dalam dataset. Deviasi standar yang tinggi menandakan variasi yang lebih besar di antara observasi-observasi.

Jumlah observasi valid (Valid N) sebanyak 30 menunjukkan bahwa tidak ada nilai yang hilang untuk variabel "Silkus1" dalam dataset ini. Angka ini mencerminkan total kasus yang dipertimbangkan dalam perhitungan statistik deskriptif.

Statistik deskriptif ini memberikan gambaran ringkas tentang distribusi dan karakteristik dari variabel "Silkus1," membantu peneliti dan analis memahami kecenderungan pusat, variasi, dan rentang data. Rentang yang besar, sebesar 83, menunjukkan variasi yang signifikan dalam dataset, sementara nilai rata-rata memberikan gambaran tentang nilai yang tipikal.

Siklus 1

Penelitian ini akan menerapkan pendekatan siklus pembelajaran untuk peningkatan keterampilan membaca pemahaman siswa kelas VII di SMP Negeri 1 Cilimus dengan menggunakan pendekatan bacaan umum. Siklus pembelajaran terdiri dari empat tahap: perencanaan, pelaksanaan, observasi/refleksi, dan evaluasi. Tahap perencanaan akan mencakup perumusan tujuan pembelajaran yang spesifik, pemilihan bahan bacaan yang sesuai dengan tingkat kesulitan siswa, serta pengembangan strategi pembelajaran yang mendukung pendekatan bacaan umum.

Pada tahap pelaksanaan, guru akan memberikan pembelajaran sesuai dengan rencana yang telah dibuat. Siswa akan terlibat dalam kegiatan membaca bahan umum yang dipilih dengan tujuan untuk meningkatkan pemahaman mereka. Sementara itu, tahap observasi/refleksi melibatkan pemantauan secara aktif terhadap interaksi siswa dengan bahan bacaan umum, serta refleksi terhadap keberhasilan dan kendala yang muncul selama pembelajaran.

Tahap evaluasi akan melibatkan pengumpulan data hasil tes atau penilaian formatif yang dapat mengukur kemajuan keterampilan membaca pemahaman siswa. Hasil evaluasi akan menjadi dasar untuk menilai efektivitas pendekatan bacaan umum. Setelah itu, siklus pembelajaran akan berlanjut ke tahap perencanaan berikutnya dengan mempertimbangkan hasil evaluasi sebelumnya untuk melakukan penyesuaian yang diperlukan. Siklus ini akan berulang seiring waktu, memberikan ruang untuk peningkatan berkelanjutan dalam keterampilan membaca pemahaman siswa kelas VII SMP Negeri 1 Cilimus.

Melanjutkan pemantauan nilai tipikal, khususnya nilai rata-rata atau rata-rata tertimbang, ke dalam siklus kedua memiliki signifikansi dalam konteks penelitian atau tindakan perbaikan pendidikan. Nilai tipikal ini memberikan gambaran umum tentang kinerja rata-rata siswa dalam keterampilan membaca pemahaman. Pemantauan nilai tipikal ke siklus kedua menjadi relevan karena memungkinkan peneliti atau praktisi untuk membandingkannya dengan nilai tipikal pada siklus pertama.

Pembandingan ini memberikan wawasan terhadap sejauh mana telah terjadi perubahan yang signifikan dalam hasil pembelajaran atau intervensi yang diterapkan. Selain itu, nilai tipikal dapat dijadikan dasar evaluasi efektivitas tindakan yang telah dilakukan. Pengamatan terhadap perubahan nilai tipikal membantu dalam mengevaluasi apakah perbaikan yang telah diimplementasikan menghasilkan peningkatan yang diinginkan dalam keterampilan membaca pemahaman siswa.

Dengan melibatkan nilai tipikal dalam siklus kedua, peneliti juga dapat menilai apakah perubahan yang terjadi konsisten dan apakah terdapat kebutuhan penyesuaian atau perbaikan lebih lanjut dalam pendekatan pembelajaran. Oleh karena itu, melanjutkan pemantauan nilai tipikal ke siklus kedua menjadi landasan penting dalam mengevaluasi dampak dari tindakan perbaikan dan memastikan bahwa tujuan pembelajaran dapat tercapai secara konsisten.

Siklus 2

Siklus kedua penelitian "Peningkatan Keterampilan Membaca Pemahaman Melalui Pendekatan Bacaan Kontekstual pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Cilimus" dimulai dengan evaluasi hasil dari siklus pertama. Dalam tahap ini, data hasil tes dan observasi/refleksi dianalisis untuk mengevaluasi efektivitas pendekatan bacaan kontekstual yang telah diterapkan pada siklus sebelumnya. Berdasarkan temuan evaluasi, dilakukan perencanaan perubahan yang mencakup penyesuaian strategi pembelajaran, pemilihan bahan bacaan kontekstual, dan metode pembelajaran yang dianggap dapat lebih efektif.

Pelaksanaan perubahan menjadi fokus pada tahap selanjutnya, di mana guru menerapkan strategi baru dan bahan bacaan yang telah direvisi selama beberapa sesi pembelajaran. Observasi aktif terhadap respons siswa dan refleksi terhadap proses pembelajaran dilakukan untuk memantau perubahan dan mengidentifikasi potensi keberhasilan serta kendala yang muncul. Evaluasi hasil siklus kedua mencakup pengumpulan data hasil tes atau penilaian formatif untuk menilai perubahan keterampilan membaca pemahaman siswa setelah implementasi perubahan.

Langkah terakhir melibatkan pemantauan dan perbaikan lanjutan. Proses ini bersifat iteratif, memungkinkan peneliti dan guru untuk terus melakukan evaluasi, penyesuaian, dan perbaikan untuk mencapai peningkatan keterampilan membaca pemahaman siswa secara berkelanjutan. Dengan demikian, siklus penelitian ini memberikan kerangka kerja yang sistematis untuk terus meningkatkan efektivitas pendekatan bacaan kontekstual dalam peningkatan keterampilan membaca pemahaman siswa kelas VII SMP Negeri 1 Cilimus.

Descriptive Statistics

	N	Range	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Siklus2	30	37	58	95	82,67	8,327

Valid N (listwise)	30					
-----------------------	----	--	--	--	--	--

Statistik deskriptif memberikan gambaran ringkas mengenai karakteristik utama suatu dataset, yang mencakup distribusi dan sifat-sifat khusus dari variabel tertentu. Dalam hal ini, statistik deskriptif disajikan untuk variabel yang dinamakan "Siklus2," berdasarkan 30 observasi yang valid. Data ini mencakup informasi mengenai rentang (range), nilai minimum, nilai maksimum, rata-rata (mean), dan deviasi standar (standard deviation).

Dari 30 observasi tersebut, ditemukan bahwa rentang variabel Siklus2 sebesar 37, mencerminkan selisih antara nilai maksimum dan minimum. Nilai minimum yang tercatat adalah 58, menunjukkan nilai terendah atau pengukuran paling rendah dalam dataset, sedangkan nilai maksimumnya adalah 95, mencerminkan nilai tertinggi atau pengukuran paling tinggi. Rata-rata dari variabel Siklus2 dihitung sebesar 82,67, memberikan gambaran tentang kecenderungan pusat data, sementara deviasi standarnya sebesar 8,327, menggambarkan sejauh mana variasi nilai dalam dataset. Valid N sebanyak 30 menandakan bahwa tidak ada nilai yang hilang atau tidak lengkap dalam dataset untuk variabel Siklus2. Statistik deskriptif ini memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang distribusi dan karakteristik variabel Siklus2, memberikan landasan untuk interpretasi hasil dan perbandingan di siklus penelitian selanjutnya.

Pengaruh data terhadap penggunaan bacaan kontekstual dalam konteks pendidikan sangat signifikan. Pertama-tama, data memberikan wawasan mendalam tentang latar belakang, pengalaman, dan kebutuhan siswa, membantu pendidik menentukan relevansi konteks bacaan. Dengan menganalisis data individu siswa, seperti tingkat kemampuan membaca, minat, dan gaya belajar, guru dapat personalisasi bacaan kontekstual untuk memenuhi kebutuhan belajar siswa secara lebih spesifik.

Data pembelajaran juga memberikan pemahaman yang mendalam tentang keberhasilan siswa dalam memahami bacaan kontekstual. Hasil tes, penilaian, atau evaluasi formatif membantu guru menilai efektivitas pembelajaran dan membuat penyesuaian yang diperlukan. Selain itu, melalui data hasil pembelajaran, pendidik dapat mengukur dampak positif penggunaan bacaan kontekstual pada pemahaman siswa.

Data keseluruhan kelas atau sekolah dapat digunakan untuk menilai efektivitas bacaan kontekstual sebagai bagian dari kurikulum secara menyeluruh. Analisis data ini memungkinkan pendidik untuk membuat penyesuaian yang relevan pada kurikulum, meningkatkan dukungan terhadap penggunaan bacaan kontekstual. Data juga membantu dalam mengidentifikasi tren dan pola pembelajaran siswa, memungkinkan guru menyesuaikan pendekatan pembelajaran agar lebih sesuai dengan kebutuhan siswa.

Selain itu, data mengenai minat dan preferensi siswa dapat membantu guru memilih bacaan kontekstual yang lebih memotivasi dan relevan. Melibatkan siswa dengan bacaan yang sesuai dengan minat pribadi atau pengalaman mereka dapat meningkatkan keterlibatan dan motivasi dalam pembelajaran. Secara keseluruhan, data berfungsi sebagai alat panduan yang berharga dalam merancang pengalaman pembelajaran yang lebih terarah dan efektif dengan memanfaatkan potensi penuh dari bacaan kontekstual.

Pada penelitian "Peningkatan Keterampilan Membaca Pemahaman Melalui Pendekatan Bacaan Kontekstual pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Cilimus," analisis

statistik deskriptif pada tabel Descriptive Statistics Siklus1 dan Siklus2 menawarkan pemahaman mendalam mengenai dampak penerapan pendekatan bacaan kontekstual terhadap pemahaman siswa. Pertama-tama, terlihat bahwa rentang nilai pada Siklus2 (37) lebih rendah dibanding Siklus1 (83), menandakan adanya upaya untuk mengurangi variasi pemahaman siswa dan fokus pada konsistensi peningkatan. Meskipun nilai minimum pada Siklus2 meningkat drastis dari 58 dibandingkan dengan Siklus1 yang hanya 4, hal ini menunjukkan bahwa pendekatan bacaan kontekstual mampu memberikan kontribusi signifikan pada pemahaman siswa dengan tingkat pemahaman awal yang lebih rendah.

Lebih lanjut, nilai maksimum pada Siklus2 (95) yang melampaui Siklus1 (87) memberikan gambaran bahwa melalui penerapan bacaan kontekstual, beberapa siswa mampu mencapai tingkat pemahaman yang lebih tinggi. Analisis rata-rata menunjukkan peningkatan yang mencolok dari 67,77 pada Siklus1 menjadi 82,67 pada Siklus2, mencerminkan dampak positif dan signifikan pendekatan bacaan kontekstual terhadap keterampilan membaca pemahaman siswa. Penurunan deviasi standar pada Siklus2 (8,327) menandakan bahwa distribusi nilai lebih terkonsentrasi di sekitar nilai rata-rata, mengindikasikan peningkatan konsistensi dalam pemahaman siswa.

Secara keseluruhan, analisis statistik deskriptif ini mendalam membahas perubahan yang terjadi pada tingkat individu dan kelompok siswa. Relevansi penelitian ini dengan hasil membaca dapat dipahami dari peningkatan rentang nilai, nilai minimum, maksimum, rata-rata, dan konsistensi pemahaman siswa yang tercermin dalam data Siklus2. Peningkatan keterampilan membaca pemahaman melalui pendekatan bacaan kontekstual pada siswa kelas VII SMP Negeri 1 Cilimus dapat diartikan sebagai pencapaian yang positif dan memberikan dasar kuat untuk pengembangan strategi pembelajaran yang lebih efektif di masa depan.

SIMPULAN DAN SARAN

Dari hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa penerapan pendekatan bacaan kontekstual berdampak positif pada peningkatan keterampilan membaca pemahaman siswa kelas VII di SMP Negeri 1 Cilimus. Analisis statistik deskriptif pada Siklus1 menunjukkan variasi tinggi dalam pemahaman awal siswa, sedangkan Siklus2 menunjukkan peningkatan konsistensi dan rata-rata yang signifikan. Rentang nilai yang lebih rendah pada Siklus2 menandakan adanya upaya untuk mengurangi variasi pemahaman siswa. Nilai maksimum yang meningkat menunjukkan bahwa beberapa siswa dapat mencapai tingkat pemahaman yang lebih tinggi melalui pendekatan bacaan kontekstual. Penurunan deviasi standar pada Siklus2 menunjukkan peningkatan konsistensi pemahaman siswa.

Relevansi hasil penelitian ini dengan hasil membaca dapat diinterpretasikan sebagai pencapaian positif dalam mengembangkan keterampilan membaca pemahaman siswa. Peningkatan rentang nilai, nilai minimum, maksimum, rata-rata, dan konsistensi pemahaman siswa pada Siklus2 memberikan landasan yang kuat untuk pengembangan strategi pembelajaran lebih lanjut. Implikasi praktis penelitian ini menunjukkan bahwa pendekatan bacaan kontekstual dapat diadopsi secara luas dalam konteks pendidikan untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran membaca pemahaman.

DAFTAR PUSTAKA

- Rahayu, N. D. (2016). PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN MELALUI PENDEKATAN KONTEKSTUAL PADA SISWA TUNARUNGU KELAS V DI SLB NEGERI 2 BANTUL YOGYAKARTA. *WIDIA ORTODIDAKTIKA*, 5(4), 357-365.
- Septiana, V. W. (2017). Pendekatan Contextual Teaching Learning (CTL) untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Pada Siswa Sekolah Dasar. *Menara Ilmu*, 11(75).
- Yuki, L. K. (2019). Penerapan Pendekatan Pembelajaran Kontekstual terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa SMAN 1 Mande, Cianjur. *SABDAMAS*, 1(1), 7-16.
- Sitorus, D. M., Yudhi, A., & Anaguna, N. (2023). PEMBELAJARAN KONTEKSTUAL TIPE SURVEY, QUESTION, READ, RECITE, DAN REVIEW UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN PEMAHAMAN MEMBACA SISWA. *JOEL: Journal of Educational and Language Research*, 2(7), 1005-1012.
- PRATIWI, A. (2023). *PENINGKATAN KETERAMPILAN MEMBACA MELALUI METODE PEMBELAJARAN KONTEKSTUAL PADA SISWA KELAS III SD INPRES DAYA MAKASSAR* (Doctoral dissertation, UNIVERSITAS BOSOWA).
- Harahap, S. M., & Lubis, M. S. (2023). *Memahami Bacaan melalui Pendekatan Kontekstual (Inquiry)*. Penerbit NEM.